

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi “ bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Dengan mengacu tujuan tersebut, bangsa Indonesia bertekad untuk mengembangkan budaya belajar yang menjadi prasyarat berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun dalam mengembangkan budaya tersebut, perlu belajar bagaimana cara mengembangkan dan mewujudkannya. Dengan kata lain, persoalan sebagai budaya yang akan dikembangkan, tidak bisa dipisahkan dengan pemaknaan hakikat manusia baik yang belajar maupun yang membelajarkan. Secara tersirat persoalan-persoalan ini semestinya menjadi rujukan dalam membahas masalah-masalah belajar.

Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa disekolah maupun diluar sekolah.

Tidak bisa disangkal bahwa dalam belajar seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor. Sehingga bagi siswa sendiri adalah penting untuk mengetahui faktor-faktor yang dimaksud. Hal ini menjadi lebih penting lagi tidak hanya pada siswa tetapi juga bagi calon-calon pendidik, pembimbing, dan pengajar. Dalam mengatur dan mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sedemikian hingga dapat terjadi proses belajar yang optimal.

Belajar merupakan hal fundamental yang dilakukan oleh individu untuk menghadapi perubahan lingkungan yang senantiasa berubah setiap waktu. Gagne dalam Nana Syaodih Sukmadinata (2017:52) belajar dapat diartikan sebagai

perubahan tingkah laku yang terjadi melalui pengalaman. Salah satu lingkungan yang sangat mendukung untuk proses pembelajaran adalah lingkungan sekolah. Proses pembelajaran dilingkungan sekolah melibatkan banyak hal antara lain : subjek yang dibimbing (siswa), orang yang membimbing (guru), interaksi antara siswa dan guru (interaksi edukatif), kearah mana bimbingan ditujukan (tujuan pendidikan), pengaruh yang diberikan dalam bimbingan (materi pendidikan), cara yang digunakan dalam bimbingan (alat atau metode), dan tempat dimana peristiwa bimbingan berlangsung (lingkungan pendidikan).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pengetahuan yang sistematis dan berlaku secara umum yang membahas tentang sekumpulan data mengenai gejala alam yang dihasilkan berdasarkan hasil observasi, eksperimen, penyimpulan dan penyusunan teori. Ilmu pengetahuan alam merupakan pembelajaran yang ada disetiap jenjang pendidikan. IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga dapat mendapatkan suatu kesimpulan. Agar pembelajaran dapat berjalan lebih terarah, maka perlu adanya tujuan.

Penerapan kurikulum 2013 membawa konsekuensi adanya perubahan mendasar dalam kegiatan belajar dikelas dan proses penilaiannya. Kurikulum 2013 menuntut: 1. Proses pembelajaran disekolah dasar dilakukan dengan pembelajaran tematik terpadu yaitu mempelajari semua mata pelajaran secara terpadu melalui tema-tema kehidupan yang dijumpai siswa kehidupan sehari-hari. 2. Proses belajar siswa aktif untuk mengembangkan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Siswa aktif belajar berarti bersikap para ilmuwan menerapkan proses saintifik yang meliputi keterampilan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan hasilnya. 3. Penilaian dengan menggunakan pendekatan multiaspek dan multicara. Penilaian dilakukan tidak hanya pada proses akhir belajar, tetapi juga dilakukan sepanjang proses belajar berlangsung, yang disebut dengan penilaian autentik untuk menilai sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa. Selain menggunakan penilaian autentik, penilaian juga mencakup ulangan (meliputi tes tertulis, tes lisan dan penugasan), Ulangan Tengah Semester (UTS) dan Ulangan Akhir Semester (UAS). Irene MJA (2014)

Untuk membantu guru mengimplementasikan kurikulum 2013, dikembangkanlah Buku Penilaian Autentik (BUPENA). BUPENA berisi rangkaian proses pembelajaran yang disajikan dalam urutan yang sesuai dengan buku teks tematik pemerintah dengan mengakomodasi 1. Eksplorasi konsep, berisi materi tambahan untuk mempertajam pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari, 2. Kegiatan, disajikan bervariasi yang meliputi kegiatan praktik, proyek, atau portofolio. Disajikan pula contoh kegiatan terpilih yang dapat dijadikan instrumen penilaian aspek keterampilan dan sikap, 3. Berisi soal-soal latihan untuk mengakomodasi penilaian aspek pengetahuan, berisi tugas untuk siswa yang dapat dijadikan sebagai komponen instrumen penilaian ulangan. Tujuan utama penyajian buku ini adalah memberikan kemudahan bagi siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran saintifik dan memungkinkan guru melakukan penilaian autentik. Irene MJA (2014).

BUPENA merupakan salah satu alat bantu pelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam berfikir dan belajar Usman Samatowa (2011:90). BUPENA merupakan media cetak dan media visual. Hamalik dalam Azhar Arsyad (2011:15) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi, dan rangsangan kegiatan belajar mengajar. Dapat dinyatakan bahwa BUPENA merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas belajar. Namun, kondisi lapangan berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2020 yang bertempat di SD di Kecamatan Dolok Silau.

Adapun pembelajaran IPA yang dilaksanakan di SD tersebut tidak memakai BUPENA dan masih mengalami beberapa masalah dalam pembelajaran. Masalahnya berupa penyampaian materi yang memerlukan beberapa media dan fasilitas alat peraga yang tidak tersedia di sekolah tersebut. Lalu saat dilakukan praktik guru dan siswa kesulitan dalam mendapatkan bahan dan alat yang hendak digunakan. Dan tidak ada penggunaan BUPENA dalam pembelajaran yang dilakukan guru. Guru hanya menggunakan buku TEMA yang tersedia di sekolah tersebut, namun pembelajaran yang dilakukan masih cenderung seluruh proses pembelajaran difokuskan kepada guru, dimana konsentrasi murid hanya kepada

guru, mereka mendengar dan mencatat. Guru juga mengukur tingkat perkembangan siswa dengan menyediakan soal untuk siswa jawab. Masalah-masalah yang disebutkan diatas terlihat dalam pokok bahasan Tema Peduli Terhadap Mahkluk Hidup. Hasil belajar yang dicapai siswa dalam pokok bahasan tema peduli terhadap mahkluk hidup masih tergolong rendah yang berdasarkan hasil UTS IPA disekolah tersebut.

Buku TEMA yang yang digunakan guru hanya terbatas pada petunjuk yang ada dalam buku cetak saja yang hanya berupa kata kata verbal. Bahasa yang digunakan dalam buku kaku dan kurang jelas. Sesuai dengan kurikulum k13 mengimplementasikan buku BUPENA sebagai mendampingi pembelajaran siswa maka penelitian ini membahas pada penggunaan BUPENA dan masalah pada BUPENA yang masih kurang efektif bagi siswa. Jika penggunaan BUPENA diterapkan masih perlu adanya pengembangan dari materi didalam buku karena bahan ajar berupa buku TEMA maupun BUPENA materi pembelajaran dan konten bacaan dalam buku paket terkesan monoton, dan soal-soal didalam BUPENA soal yang diberikan tidak mampu menemukan masalah, soal-soal tidak berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, selain itu tes juga mudah diakses di internet. Soal-soal yang ada di BUPENA mencakup semua materi.

Dengan kondisi pembelajaran tersebut perlu adanya standar soal-soal yang dapat mengukur kemampuan siswasehingga dapat berpikir kritis dan kreatif. Pemilihan BUPENA sebagai media pembelajaran IPA dikarenakan 1) akan menarik dan memotivasi siswa karena bukan benda yang asing bagi siswa. BUPENA juga sesuai dengan perkembangan siswa SD yang senang dengan cerita dan praktik, media bergambar, berwarna, serta menarik. Siswa yang termotivasi maka akan bertambah keaktifannya. Menurut Gagne dan Brings dalam Martinis Yamin, (2007:83) salah satu kegiatan yang dapat mengaktifkan siswa adalah memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa. 2) bahasa yang tidak kaku sehingga memudahkan siswa dalam memahami maksud dari petunjuk dan soal yang ada didalam BUPENA. Dalam BUPENA konvensional bahasa yang digunakan kaku sehingga memudahkan siswa dalam memahami maksud dari perintah-perintah langsung dan mendorong siswa lebih kreatif dalam menjawab

soal-soal yang diberikan. Bahasa yang digunakan disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa serta berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Melalui BUPENA dapat menambah daya imajinasi siswa serta daya ingat siswa dalam pengerjaan soal. Memberikan wawasan kepada masyarakat bahwa BUPENA tidak hanya dijadikan sebagai media pembelajaran bagi siswa, namun juga dapat dijadikan sebagai panduan pembelajaran, sehingga guru bisa menyampaikan pembelajaran tidak secara monoton karena bisa memanfaatkan BUPENA sebagai media dalam pembelajaran. Berdasarkan dari permasalahan tersebut maka akan dikembangkan media pembelajaran BUPENA pada pokok bahasan pada Tema Peduli Terhadap Mahkluk Hidup untuk kelas IV semester I, berdasarkan uraian diatas, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Instrumen Tes Berbasis BUPENA Pada Tema Peduli Terhadap Mahkluk Hidup Di Kelas IV SDN 091390PANRIBUAN TA 2020-2021”**

B. Identifikasi Masalah

1. Prestasi belajar yang dicapai siswa mata pelajaran IPA masih rendah khususnya pada pokok bahasan peduli terhadap makhluk hidup
2. Instrumen yang diberikan tidak mampu menemukan masalah dan Soal yang diberikan tidak berhubungan dengan kehidupan sehari-hari
3. Instrumen tes yang diberikan mudah diakses siswa di internet
4. Instrumen tes yang ada didalam BUPENA mencakup semua materi

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang ada dan adanya berbagai keterbatasan, maka penelitian ini membatasi masalah pada pengembangan instrumen tes BUPENA berdasarkan pemecahan masalah hanya pada materi peduli terhadap makhluk hidup dengan sub tema ayok cintai lingkungan sebagai soal-soal pembelajaran IPA kelas IV SD 091390 Panribuan semester II

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kevalidan Pengembangan Instrumen Tes Berbasis BUPENA Pada Tema Peduli Terhadap Mahkluk Hidup Sub Tema Ayok Cintai Lingkungan Di kelas IV SD 091390 Panribuan T.A. 2020-2021?
2. Bagaimana Keefektifan Instrumen Tes Berbasis BUPENA Pada Tema Peduli Terhadap Mahkluk Hidup Sub Tema Ayok Cintai Lingkungan Di Kelas IV SD 091390 Panribuan T.A. 2020-2021?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kevalidan Pengembangan Instrumen Tes Berbasis BUPENA Pada Tema Peduli Terhadap Mahkluk Hidup Sub Tema Ayok Cintai Lingkungan di kelas IV SD 091390 Panribuan T.A. 2020-2021
2. Untuk mengetahui Keefektifan Produk Instrumen Tes Berbasis BUPENA Pada Tema Peduli Terhadap Mahkluk Hidup Sub Tema Ayok Cintai Lingkungan kelas IV di SD 091390 Panribuan T.A. 2020-2021.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat membantu guru menggunakan dalam pembelajaran untuk mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran IPA pada Tema peduli terhadap mahkluk hidup melalui BUPENA
2. Bagi peneliti, peneliti mendapatkan pengalaman secara langsung dalam proses pembuatan tes untuk mengukur kemampuan belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Peneliti juga dapat menambah wawasan tentang cara membuat tes yang berkualitas sesuai kaidah pembuatan tes yang benar, selain itu peneliti juga dapat menganalisis soal baik validitasi, realibilitas dan butir soalnya pada Tema peduli terhadap mahkluk hidup melalui BUPENA

3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam upaya meningkatkan mutu hasil belajar siswa Pada tema peduli terhadap makhluk hidup melalui BUPENA.

